

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pancasila dan UUD 1945 mengamanatkan kemiskinan kepada Negara. Sebagaimana yang tertuang pada UUD 1945 dengan tegas menyebutkan bahwa negara wajib

“Melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Oleh sebab itu negara dituntut komitmennya untuk mengurus masalah kemiskinan, sehingga kehadiran negara ditengah-tengah permasalahan masyarakatnya menjadi nyata. Amanat Negara dalam konstitusi kepada pemerintah untuk mengurus rumah tangga miskin melalui kebijakan, program dan aksi kegiatan bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan serta keparahan dan kedalaman kemiskinan. Sehingga akan tercapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang sesungguhnya dengan indikator pertumbuhan ekonomi tinggi, diimbangi oleh penurunan angka kemiskinan dan disparitas serta kesenjangan semakin rendah.

Salah satu upaya negara dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yakni melalui kebijakan program-program penanggulangan kemiskinan. Sebuah kebijakan program penanggulangan kemiskinan dibuat dengan menyesuaikan

kondisi dan keadaan masyarakat dilapangan secara nyata. Seperti contoh permasalahan feminisasi kemiskinan yang terjadi di Jawa Timur. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Jawa Timur 37,47 juta, terdiri dari 18,5 juta laki-laki dan 18,97 juta perempuan. Diperkuat dengan data yang dirilis oleh tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K) Juli 2018, bahwa jumlah rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan sebanyak 990.903. (Sumber: www.bdt.tnp2k.go.id)

Berdasarkan permasalahan tersebut mengharuskan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengatasi feminisasi kemiskinan, yakni dengan membuat sebuah kebijakan program penanggulangan kemiskinan yaitu Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan.

Berdasarkan lampiran II Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2017 mengenai Pedoman Umum Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) menyatakan bahwa Jalin Matra PFK adalah program yang dibentuk secara khusus dan inklusif bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial dan budaya. Program Jalin Matra secara umum memiliki tiga kegiatan unggulan yang berbeda secara segi sasaran, seperti Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin dengan sasaran Rumah Tangga Sangat Miskin), Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dengan sasaran Kepala Rumah Tangga Perempuan dan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan dengan sasaran Rumah Tangga Rentan Miskin.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur membuat program yang khusus menangani kemiskinan yang menimpa kepala rumah tangga perempuan melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK). Diharapkan dengan adanya program ini secara jangka pendek tidak hanya memberikan bantuan kepada kepala rumah tangga perempuan, akan tetapi mampu menjadi program yang berkelanjutan dalam mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan yang menimpa kepala rumah tangga perempuan.

Desa Tampung merupakan salah satu desa yang berdasarkan basis data terpadu (BDT) memiliki rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan dengan tingkat kesejahteraan terendah 10% (desil 1). Sedangkan berdasarkan penjarangan data calon sasaran dalam pelaksanaan Jalin Matra PFK, Desa Tampung memiliki 38 KRTP calon penerima bantuan.

Berdasarkan data tersebutlah penelitian mengenai Program Jalin Matra PFK ini dilakukan di Desa Tampung, dikarenakan Desa Tampung masih baru mendapatkan bantuan jalin matra yakni pada tahun 2017, sedangkan Jalin Matra sendiri sudah berjalan sejak tahun 2014. Selain itu, inti dari penelitian ini ialah ingin mengetahui sekaligus menganalisa hasil temuan dilapangan mengenai implementasi Program Jalin Matra PFK dan *impact* yang ditimbulkan setelah Jalin Matra PFK dilaksanakan di Desa Tampung. Adapun dalam penelitian ini peneliti menganalisis hasil penelitian implementasi dengan menggunakan model implementasi kebijakan dengan tiga variabel yaitu mudah tidaknya masalah dikendalikan, Kemampuan kebijakan untuk menstrukturkan proses implementasi dan Variabel diluar kebijakan yang

mempengaruhi proses implementasi, yang dicetuskan oleh Mazmanian dan Sabatier. Selain itu dari hasil analisa yang didapatkan, bisa ditemukan pula peristiwa kalap rente (*Rent Seeking*) pada proses implementasi Program Jalin Matra penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Tampung.

Seperti gambaran yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul penelitian “Ekonomi Politik Dalam Implementasi Kebijakan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Tampung Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan)”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah diatas penulis mengambil rumusan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana implementasi kebijakan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Tampung Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan?
2. Apa saja *impact* dari program tersebut terhadap KRTP penerima bantuan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Tampung Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar masalah dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Implementasi kebijakan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Tampung Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
2. *Impact* dari program tersebut terhadap KRTP penerima bantuan di Desa Tampung Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berdasarkan latar masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas terdapat dua kategori manfaat yang didapat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan wacana ilmu pengetahuan baru dalam pengembangan teori ekonomi politik dan implementasi kebijakan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini ialah dapat dijadikan rujukan dan inisiatif bagi pembaca apabila ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatnya dari lapangan melalui penelitian sejenis ini. Serta diharapkan dapat memberikan kritik dan saran bagi peneliti.